

**TERMA 'ADL DALAM TAFSIR INDONESIA
KONTEMPORER**
(Studi atas Penafsiran M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

MUSLIMIN

NIM. 01530448

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Fauzan Naif, M.A
Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Juni 2007

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muslimin
NIM : 01530448
Judul : TERMA 'ADL DALAM TAFSIR INDONESIA KONTEMPORER
(Studi atas Penafsiran M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Fauzan Naif, M.A
150 228 609

Pembantu Pembimbing



Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
150 291 984



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1693/2007

Skripsi dengan judul: *TERMA 'ADL DALAM TAFSIR INDONESIA KONTEMPORER*
(Studi Atas Penafsiran M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa)


Diajukan oleh:

1. Nama : Muslimin
2. NIM : 01530448
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

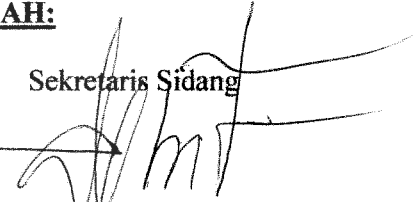
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 05 Juli 2007 dengan nilai: 77,33 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

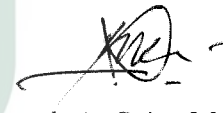
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150289206


Pembimbing/ merangkap penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609


Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, S.Ag, M.Ag.
NIP. 150291984

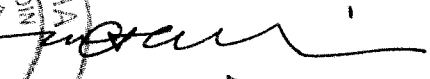
penguji I

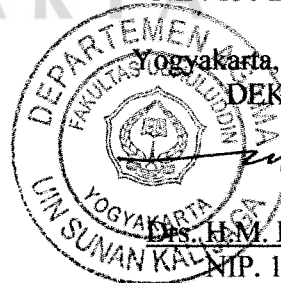

Drs. H. M. Yusron, MA
NIP. 150 201 899

Penguji II


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

Yogyakarta, 1 Agustus 2007
DEKAN


Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Saya Persembahkan untuk:
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YO G YAKARTA

Almamaterku UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta

*Segenap keluargaku, Orangtua, Kakak,
serta Adik-adikku yang saya cintai*

Dan para pecinta ilmu pengetahuan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah adalah Tuhan Yang Maha Agung lagi bijaksana. Kemurahan dan kasih sayang-Nyalah yang penulis rasakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, puji syukur penulis alirkan ke haribaan Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Saw. Seorang suri teladan, yang penulis tidak pernah kekurangan momentum untuk mengagumi dan mencintai semua prilaku dan pemikirannya

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 dalam Jurusan Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi Muqaddas, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik penyusun
3. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA, selaku Pembimbing I dan Afdawaiza, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabarannya memberikan petunjuk dan pengarahan di dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ayah tercinta yang selalu membimbingku, juga almarhumah Ibu yang dengan penuh kesabaran telah mengasuhku di waktu kecil yang kini telah tidak bisa melihat anaknya dewasa. Semoga amal ibadahnya diterima di

sisi-Nya dan diampuni segala dosanya. Keduanya adalah sumber inspirasi bagi penulis.

5. Kedua abangku Abdul Latief dan Abdul Gaffar, Adik-adikku tersayang (Abdul Azis, Desi, dan M. Adam) yang selalu merindukan kakaknya yang jarang pulang. Terima kasih atas semua dukungannya.
6. Teman-temanku: Keluarga besar LAPMI Sinergi HMI Cabang Yogyakarta, Keluarga Alumni MAN Model Jambi-Yogyakarta (KAMANJAYO), Teman-teman asrama Kab. Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi yang selalu memberi dorongan dan semangat, Komunitas *Hermes*, Keluarga besar TH 2001 yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua amal yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT, Amin.

Akhirnya merupakan suatu kebanggaan telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun dengan sadar penulis akui banyak hal yang perlu dikoreksi dan diperbaiki karena karya ini jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran atas kekurangan dalam penulisan maupun isi yang termuat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2007
Penyusun,

Muslimin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	-

ف	fa'	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha'	H	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasrah	i	i
-----	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب *kataba*

- يذهب *yazhabu*

- سئل *su'ila*

- ذكر *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
---و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- كيف *kaifa*

- هول *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

A. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

من الرجال ditulis = *min ar-rijā li*

B. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

عيسي وموسي ditulis = *'Isā wa Mūsā*

C. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

D. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan *dammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah

(h)

Contoh: - طلحة *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh: - روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - رَبَّنَا *rabbanā*

- نَعْم *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء ditulis = *al-rasūl al-nisā*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول (wamā Muhammadun illā Rasūl)

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Keadilan adalah hakekat dasar kemanusiaan, termasuk kemestian menegakkan keadilan, merupakan bagian dari *sunnatullah*, karena adanya *fitrah* manusia dari Allah dan ‘perjanjian primordial’ antara Allah dan manusia. Sebagai *sunnatullah*, kemestian menegakkan keadilan adalah kemestian yang merupakan hukum yang objektif, tidak tergantung dari kemauan pribadi manusia siapa pun juga. Jadi dapat disebut bahwa tema pokok usaha perbaikan masyarakat oleh para Nabi bangsa-bangsa Semit adalah menegakkan keadilan. Dengan kata lain, keadilan merupakan inti tugas suci para Nabi. Demikian yang pernah diungkapkan oleh Nurcholis Madjid.

Dalam konteks membicarakan terma ‘*adl*, di antara yang menafsirkan tema ini adalah M. Dawam Rahardjo dalam bukunya *Ensiklopedi al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* dan Syu’bah Asa dalam bukunya *Dalam Cahaya al-Qur’an: Tafsir Ayat-ayat Sosial*. Kedua cendekiawan Indonesia ini telah melakukan penafsirana terma ‘*adl* tersebut dalam entri tafsirnya. Dengan pendekatan metode tematik (*maudu’i*), pembahasan terma ‘*adl* dalam buku tafsir ini dilakukan dengan komprehensif.

Dalam tradisi penafsiran, dapat dipetakan menjadi dua konteks keberangkatan tafsir. Pertama, konteks teks, yaitu konteks yang berkaitan dengan pembentukan teks al-Qur’an, dalam hal ini adalah sosio-historis dan antropologis masyarakat (sebagai audiens) di mana al-Qur’an diturunkan, dan kedua, konteks penafsir, yaitu konteks yang ada dan melingkupi pembaca saat ini.

Mengingat kedua tafsir tematik Indonesia kontemporer di atas berbeda-beda pembagian bahasan dalam mengusung terma ‘*adl* dalam al-Qur’an, maka di samping mendiskripsikan penafsiran mereka tentang terma ‘*adl* ini, upaya proses hermeneutik, yakni membedah sejarah interpretasi dalam konteks ruang-ruang sosial di mana suatu karya tafsir muncul dan berada serta bagaimana pergumulan penulisnya dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, serta politik di sekelilingnya, adalah satu hal yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan menggunakan metode historis, penyusun berkesimpulan bahwa ke dua buku tafsir di atas sangatlah dipengaruhi oleh kondisi rezim pemerintahan ketika tafsir ini ditulis. Dalam tafsirnya, Syu’bah Asa sangat kritis terhadap pemerintahan Soeharto. hal ini dapatlah dimaklumi mengingat tafsir ini ditulis di saat ramainya pembicaraan yang menyudutkan Soeharto. Media pun seakan menemukan momentumnya. Berbeda dengan M. Dawam Rahardjo yang menulis tafsirnya dalam situasi dimana kebebasan berpendapat terkungkung oleh rezim penguasa. Sehingga, hal ini mempengaruhi tafsir M. Dawam Rahardjo yang terlihat kurang kritis dengan situasi lingkungan yang dihadapinya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAKSI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR DI INDONESIA	18
A. Sejarah Kajian al-Qur'an di Indonesia	18
B. Geliat Penulisan Tafsir di Indonesia	25
C. Tafsir Indonesia Kontemporer	29
D. Periodisasi Literatur Tafsir Indonesia.....	36

BAB III M. DAWAM RAHARDJO, SYU'BAH ASA DAN BUKU

TAFSIRNYA	47
A. Biografi M. Dawam Rahardjo.....	48
B. <i>Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci</i>	52
1. Metodologi Tafsir.....	52
2. Sistmatika Penyajian <i>Ensiklopedi al-Qur'an</i>	61
3. Sumber-sumber Rujukan Tafsir	63
C. Biografi Syu'bah Asa	64
D. <i>Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik</i>	67
1. Metodologi Tafsir.....	68
2. Sistmatika Penyajian <i>Ensiklopedi al-Qur'an</i>	71
3. Sumber-sumber Rujukan Tafsir	76

BAB IV TERMA '*ADL* DALAM *ENSIKLOPEDI AL-QUR'AN: TAFSIR SOSIAL BERDASARKAN KONSEP-KONSEP KUNCI DAN DALAM CAHAYA AL-QUR'AN: TAFSIR AYAT-AYAT SOSIAL POLITIK*

.....	79
A. Terma ' <i>Adl</i> Dalam al-Qur'an.....	79
B. Terma ' <i>Adl</i> Dalam Buku <i>Ensiklopedi al-Qur'an</i>	84
1. Dimensi-dimensi Keadilan.....	85
2. Keadilan Ilahi	94
C. Terma ' <i>Adl</i> Dalam Buku <i>Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik</i>	96
1. Keadilan dan Kesaksian Allah	99

2. Apa yang Disebut Adil	102
3. Keadilan atau Kehancuran	105
4. Keadilan dan Kebencian	106
5. Keadilan dan Mantan Presiden.....	111
D. Analisa Perbandingan Terma ' <i>Adl</i> Dalam Buku Tafsir <i>Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci dan Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik</i>	114
1. Persamaan Terma ' <i>Adl</i> Dalam <i>Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci dan Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik</i>	115
2. Perbedaan Terma ' <i>Adl</i> Dalam <i>Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci dan Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik</i>	117
3. Kelebihan dan Kekurangan Term ' <i>Adl</i> Dalam <i>Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci dan Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik</i>	119
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, al-Qur'an yang telah dijadikan rujukan utama dalam mengkaji Islam, khususnya dalam dunia tafsir, para ulama banyak yang telah menghasilkan penafsiran dengan beragam latar belakang pemikiran serta metode dan corak penafsiran.¹

Keragaman karya-karya tafsir ini tentu tidak terlepas dari metode dan pendekatan yang digunakan. Dalam kajian *Madzahibut Tafsir*, Abdul Mustaqim membagi perkembangan dunia penafsiran menjadi tiga periode yaitu; Tafsir periode klasik, periode pertengahan dan periode kontemporer.² Model penafsirannya ada yang menafsirkan al-Qur'an dengan utuh 30 Juz (*tahfifi*), dan dalam perkembangannya sebagian ulama menulis tafsir dengan metode *Maudū'i*

¹ Ada yang menaruh perhatian terhadap *i'rab*, *balagh*, ada yang mengkhususkan pada *mufradat*, *majaz*, seperti al-Zamakhsyari dalam al-Kasasyaf, al-Syatibi dan al-Jasas menakanankan pada hukum-hukum al-Qur'an dalam ahkam al-Qur'an. Kita juga dapat lihat model tafsir yang sangat kuat dalam merujuk pada data-data riwayat dalam proses pengungkapan makna-makna teks al-Qur'an. Ini misalnya dapat dilihat dalam tafsir *al-Durr al-Mansūr fi al-Tafsīr bi al-Ma'sūr* karya Jalaluddin Al-Sayūfi, *tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayah al-Qur'ān* karya Abū Ja'far Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, dan *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya 'Imāduddīn Abū al-Fidā al-Quraysyī al-Dimasyqī ibn Kaṣīr. Model tafsir ini merupakan bentuk representasi metode *tafsīr bil ma'sūr*.

Di samping itu, kita bisa melihat misalnya *al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān* karya Ṭanṭawī Jawhari (w. 876 H.) yang banyak mengadopsi disiplin ilmu pengetahuan alam, *Al-Kasasyaf 'an Haqiqat al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Qawīl fi Wujūh al-Ta'wīl* karya Abu Qasim Jarullah Maḥmud ibn 'Umar al-Khawarizmi al-Zamakhsyari (476-538 H.) yang sangat mengagumi rasionalitas, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm (Tafsīr al-Manār)* karya Rasyid Riḍa (1282-1354 H.) yang mengorientasikan dirinya sebagai petunjuk dalam tata kehidupan sosial-kemasyarakatan, dan masih banyak lagi kitab tafsir yang lain.

² Dalam buku ini, Abdul Mustaqim mendiskripsikan masing-masing periode mazhab tafsir di atas dan dengan melihat pendekatan yang digunakan masing-masing mufassir. Lihat, Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Cet I (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. 33-117.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku *Madzahabit Tafsir* karya Abdul Mustaqim di atas, tafsir dengan pendekatan *maudū'i* tampaknya merupakan yang paling banyak diminati oleh para mufassir kontemporer.³ Metode tematik ini menarik karena beberapa hal; *pertama*, mencoba memahami ayat-ayat al-Qur'an sebagai satu kesatuan, tidak secara parsial ayat *per* ayat, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep al-Qur'an secara utuh. *Kedua*, metode ini dapat bersifat praktis bisa langsung bermanfaat bagi masyarakat karena kita bisa memilih tema-tema tertentu untuk dikaji.⁴

Dengan pendekatan tematik, diharapkan akan ditemukan titik *konvergensi* antara satu ayat dengan ayat lainnya secara logis, dan agar bisa ditemukan *kuantum epistemologi* yang ditorehkannya secara relevan, sehingga akan memberikan horizon baru yang lebih aplikatif dan responsif dalam membedah al-Qur'an, sambil menjawab tuntutan realitas sosial yang bergerak cepat.⁵ Dawam Rahardjo menyebut bahwa dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dari titik realitas empiris dan kerangka ilmu pengetahuan sosial itulah yang kemudian menimbulkan genre baru karya tafsir yang disebut tafsir tematik (*maudū'i*).⁶

Dalam konteks Indonesia, tafsir yang sudah dihasilkan oleh para ulama Indonesia sangat beragam yang ditulis dalam kurun waktu yang panjang. Pada

³ Abdul Mustaqim, *Mazahibut...*, hlm. 97.

⁴ *Ibid*, hlm. 98-99.

⁵ Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Cet III (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 4.

⁶ M. Dawam Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 4.

periode kontemporer,⁷ metode *maudū'i* pun tampaknya merupakan metode tafsir yang banyak juga dipilih. Cara inilah yang dipakai oleh M. Dawam Rahardjo dalam *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci* dan Syu'bah Asa dalam buku tafsirnya *Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik* ketika merespon salah satu persoalan sosial yang menjadi salah satu misi para Nabi yaitu persoalan keadilan dengan melalui wahyu. Kedua cendekiawan tersebut, melakukan penafsiran terhadap terma '*adl* dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik.

Al-Qur'an merupakan manifestasi Islam terpenting. Ia menjadi pedoman manusia untuk memainkan peranan di bumi.⁸ Ia juga menjadi pusat kehidupan Islam dan dunia di mana setiap muslim hidup,⁹ yang selalu relevan bagi umat (Islam) sepanjang masa. Relevansi kitab-kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada mereka dalam sebuah aspek kehidupan. Itulah sebabnya usaha-usaha untuk memahami al-Qur'an di kalangan umat Islam selalu muncul kepermukaan selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.¹⁰ Begitupun juga dengan Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa yang berupaya menafsirkan terma '*adl*.

⁷ Untuk penjelasan periode tafsir Indonesia termasuk periode kontemporer dijelaskan lebih lanjut dalam bab II skripsi ini.

⁸ Lihat misalnya Q.S. 2:30, 185; 7:175 dan 17:81.

⁹ Sayyid Husein Nasr, *Islam dalam Cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid (Jakarta: Leppenas, 1985), hlm. 21.

¹⁰ Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rijal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 15.

Hakekat dasar kemanusiaan, termasuk kemestian menegakkan keadilan, merupakan bagian dari *sunnatullah*, karena adanya *fiṭrah* manusia dari Allah dan ‘perjanjian primordial’ antara Allah dan manusia. Sebagai *sunnatullah*, kemestian menegakkan keadilan adalah kemestian yang merupakan hukum yang objektif, tidak tergantung dari kemauan pribadi manusia siapa pun juga.¹¹ Jadi dapat disebut bahwa tema pokok usaha perbaikan masyarakat oleh para Nabi bangsa-bangsa Semit adalah menegakkan keadilan. Dengan kata lain, keadilan merupakan inti tugas suci para Nabi¹²

Keadilan ekonomi, politik dan sosial merupakan masalah pokok di dalam ajaran Islam. Ibn Taymiyah, seorang ahli hukum pada abad pertengahan, yang lain dari yang lain, sebagaimana yang dikutip Asghar Ali Engineer menganggap keadilan itu sangat sentral, dengan mengatakan, "Kehidupan manusia di muka bumi ini akan lebih tertata dengan sistem yang berkeadilan walau disertai suatu perbuatan dosa, daripada dengan tirani yang alim." Inilah mengapa dikatakan bahwa Allah membenarkan negara yang berkeadilan walaupun dipimpin oleh orang kafir, dan menyalahkan negara yang tidak menjamin keadilan meskipun dipimpin oleh seorang Muslim. Juga disebutkan bahwa dunia akan bertahan dengan keadilan dan kekafiran, namun tidak dengan ketidakadilan dan Islam.¹³

Dalam al-Qur’an keadilan disebutkan dalam berbagai bentuk yaitu: *‘adl*, *al-qist*, *al-mizān*, dan dengan menafikan kezaliman, walaupun pengertian keadilan

¹¹ Nurholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan dan Peradaban*, Cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 1990), hlm. 183-184.

¹² *Ibid*, hlm. 510.

¹³ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, Cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 39.

tidak selalu menjadi antonim kezaliman. '*Adl* berarti sama, memberi kesan adanya dua pihak. Sedangkan *al-qist* arti asalnya adalah bagian (yang wajar dan patut). Kata *al-qist* lebih umum dari pada kata '*adl*, dan karena itu pula ketika al-Qur'an menuntut seseorang untuk berlaku adil terhadap dirinya sendiri, *al-qist* itulah yang digunakannya¹⁴, seperti Firman Allah dalam surat Al-Nisa (4): 135.

Sedangkan *mizān* berasal dari akar kata *wazn* yang berarti timbangan. Oleh karena itu, *mizān*, adalah alat untuk menimbang. Namun dapat pula berarti "keadilan", karena bahasa seringkali menyebut "alat" untuk makna "hasil penggunaan alat itu".¹⁵ Seperti Firman Allah dalam surat al-Rahman (55): 7-8. Sedangkan antonim dari kata '*adl* bukanlah merupakan suatu ucapan kata '*adl* yang dimodifikasi dalam pengertiannya yang negatif, sebagaimana lawan kata *injustice* untuk kata *justice* dalam bahasa Inggris, tetapi sebuah kata yang seluruhnya berbeda dan dinamakan *jawr*. Juga terdapat beberapa sinonim dari kata *jawr*, sebagian mengungkapkan corak makna yang sekilas berbeda seperti *zulm* (perbuatan salah), *ṭugyan* (tirani), *mayl* (kecenderungan), *inhiraf* (penyimpangan), dan lain-lain.¹⁶

Dengan ragam padanan kata yang digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjuk makna keadilan, masing-masing kata tersebut pun juga mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaan kata tersebut. Namun, secara

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet XIII (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 111. Lihat juga Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj: Watung A. Budiman, cet I (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 144.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an...*, hlm. 112.

¹⁶ Majid Khadduri, *Teologi Keadilan, Perspektif Islam*, terj. H. Mochtar Zoerni dan Joko S. Kahhar (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 8.

garis besar keadilan dalam al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa pengertian. Seperti keadilan Ilahi, keadilan hukum (timbangan), keadilan terhadap diri sendiri, keadilan ekonomi dan keadilan sosial.

Untuk melihat pengertian 'adl tersebut dalam al-Qur'an, buku tafsir *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci* karya M. Dawam Rahardjo, dan *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik* karya Syu'bah Asa adalah dua buku tafsir Indonesia yang telah melakukan penafsiran terhadap terma 'adl ini.

Kedua buku tafsir di atas menarik untuk dikaji dan dibandingkan karena beberapa hal. Di antaranya; kedua tafsir ini adalah kumpulan artikel yang sebelumnya pernah ditulis di media masa dengan menggunakan metode tematik, namun dalam menerapkan metode tematik ini, ada perbedaan dalam kedua tafsir tersebut. Di samping itu, dalam segi isi, kedua tafsir ini senantiasa akan memberikan wawasan yang berbeda mengingat latar belakang keilmuan yang berbeda yang dimiliki kedua cendekiawan ini. M. Dawam Rahardjo dikenal dengan seorang ekonom sementara Syu'bah Asa adalah seorang budayawan.

Dari segi kurun waktu penulisan, buku tafsir ini sebenarnya tidak berjauhan jarak penulisannya. Kedua tafsir ini sama-sama ditulis pada tahun 1990-an, namun ada dua masa era kepemimpinan. Buku tafsir *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci* ditulis pada era Orde Baru berkuasa (1967-1998) yang ditulis dalam rentang waktu dari tahun 1990-1995, sementara buku tafsir kedua karya Syu'bah Asa ditulis pada era Reformasi (1998-sekarang)

dalam rentang waktu 1997 sampai 1999, dimana kondisi Bangsa Indonesia menuju transisi dari Orde Baru ke Era Reformasi.

Dengan demikian, dalam sejarah penulisan kedua buku tafsir tematik di atas, ada dua kurun waktu yang sangat berbeda. Kebebasan mengeluarkan pendapat atau pandangan sangat terbelenggu di saat pemerintahan Orde Baru,¹⁷ yang itu justru kebalikan pada era Reformasi.

Mengingat kedua tafsir tematik Indonesia kontemporer di atas berbeda-beda pembagian bahasan dalam mengusung terma '*adl* dalam al-Qur'an, maka di samping mendeskripsikan penafsiran mereka tentang terma '*adl* ini, upaya proses hermeneutik, yakni membedah sejarah interpretasi dalam konteks ruang-ruang sosial di mana suatu karya tafsir muncul dan berada serta bagaimana pergumulan penulisnya dengan lingkungan sosial, budaya, ekonomi, serta politik di sekelilingnya, adalah hal yang akan dilakukan dalam penyusunan skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, penyusun merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran terma '*adl* dalam buku tafsir M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa?
2. Apa persamaan dan perbedaan pandangan kedua cendikiawan ini dalam menafsirkan terma '*adl* dalam buku tafsirnya?

¹⁷ Tentang sejarah perjalanan rezim Orde Baru dapat dilihat dalam Ariel Heryanto, *Perlawanan dan Kepatuhan* (Bandung: Mizan, 2000). Menurut Ariel, rezim Orba tidak saja telah membangun politik kekerasan (fisik) untuk menemukan kepatuhan, namun juga telah mengonstruksi wacana kepatuhan dan harmoni secara masal dalam struktur budaya masyarakat Indonesia.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan berbagai pertanyaan yang dirumuskan di atas, skripsi ini disusun mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa terhadap terma '*adl* dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut dalam menafsirkan terma '*adl* dalam buku tafsir yang dikaji sehingga dapat melihat bagaimana kelebihan dan kekurangan kedua buku tafsir ini.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan pemikiran tentang penafsiran term '*adl* dalam al-Qur'an.
2. Memberikan tambahan khazanah pemikiran keislaman di Indonesia khususnya dalam bidang tafsir.

D. Telaah Pustaka

Upaya pembacaan secara metodologis terhadap dinamika tafsir di Indonesia sudah pernah dilakukan M. Yunan Yusuf, dalam artikelnya berjudul: "Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia"¹⁸ dan "Karakteristik Tafsir al-Qur'an

¹⁸ Lihat M. Yunan Yusuf, "Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia" dalam *Jurnal, Pesantren*, No. I/Vol.VIII/1991, h. 34.

di Indonesia Abad ke-20”.¹⁹ Tetapi, di samping analisis Yunan dalam dua tulisan tersebut sangat singkat, jangkauan penelitiannya dibatasi pada tafsir terkemuka pada saat itu, yaitu: *Tafsir Al-Qur’an Karim Bahasa Indonesia* karya Mahmood Yoenoes, *Al-Furqan: Tafsir Al-Qur’an* karya Hassan, *Tafsir Qur’an* karya H. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* karya Tim Departemen Agama RI, *Tafsir Rahmat* karya H. Oemar Bakry, *Tafsir an-Nur* dan *Tafsir Al-Bayan* keduanya karya TM. Hasbi Ashshiddieqy, *Tafsir Al-Quran Al-Karim* karya H.A. Halim Hasan, H. Zainal Arifin Abbas, dan Abdurrahman Haitami, dan *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka. Dan beberapa karya tafsir awal tahun 1990-an termasuk dua obyek tafsir tematik yang akan dikaji dalam skripsi ini, belum terjangkau oleh analisis Yunan dalam dua tulisannya di atas.

Kajian serupa, dan ini agak luas dan komprehensif, pernah dilakukan oleh Howard M. Federspiel, seorang profesor ilmu politik di Universitas Negara bagian Ohio Amerika Serikat, dalam buku *Popular Indonesian Literature of the Qur’an*.²⁰ Penelitian Federspiel ini lebih umum sifatnya, karena tidak terbatas pada literatur tafsir, namun juga mencakup pada keseluruhan literatur yang bicara tentang al-Qur’an secara umum; tentang tafsir, ilmu tafsir, terjemah al-Qur’an, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan al-Qur’an yang melibatkan 58 judul buku.

¹⁹ Lihat, M. Yunan Yusuf, “Karakteristik Tafsir al-Qur’an di Indonesia Abad ke-20” dalam *Jurnal Ulumul Qur’an*, Vol. III No. 4 Tahun 1992, h. 50.

²⁰ Buku ini pada awalnya dimaksudkan untuk dijadikan sumber bagi orang Barat yang tertarik dengan kajian Islam di Asia Tenggara, yang telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kajian Al-Qur’an di Indonesia*, terj. Drs. Tadjul Arifin, MA (Mizan: Bandung, 1996).

Keseluruhan literatur yang dikaji oleh Howard tersebut secara periodik terbit antara tahun 1950-an, yang diwakili oleh buku *Sejarah dan Pengantar al-Qur'an/Tafsir*, karya TM. Hasbi Ashshidhiqy, hingga akhir tahun 1980-an, yang diwakili oleh buku *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa* yang dieditori oleh A. Rifa'i Hasan. Berbeda dengan Yunan yang menggunakan kerangka metodologi disiplin ilmu tafsir, Federspiel mengonstruksi analisisnya dengan ranah politik, dimana ia lebih memfokuskan kajiannya pada kepopuleran literatur yang bicara tentang al-Qur'an yang mengacu pada penulis dan pembacanya dengan dasar jangkauan distribusi buku-buku tersebut.

Kajian serupa, juga pernah dilakukan oleh Indal Abror dalam sebuah tulisannya yang berjudul *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*.²¹ Dalam artikelnya ini, Indal membagi kemunculan tafsir Indonesia secara historis ke dalam empat periode. Pada periode pertama mencakup kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad ke VII-XV M, periode kedua meliputi kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad XVI-XVIII M., periode ketiga meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XIX, dan periode keempat meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XX M., yang kemudian dibaginya lagi menjadi tiga periode yang lebih kecil, yaitu periode awal abad XX hingga 1950, periode tahun 1951-1980 dan periode 1981-2000

Buku *Khasanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, karya Islah Gusmian, yang sebelumnya merupakan tesis beliau juga telah melakukan pembacaan yang kritis terhadap tafsir-tafsir di Indonesia. Di antara

²¹ Tulisan ini pernah dimuat dalam Jurnal, *Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002, hlm. 189.

karya tafsir yang dikaji dalam buku ini adalah karya tafsir tematik kedua tokoh yang diangkat dalam skripsi ini.

Dalam buku ini, ada dua persoalan yang ditelisik oleh Islah Gusmian. Pertama, bagaimana peta metodologi karya tafsir di Indonesia satu dasawarsa, tahun 1990 hingga 2000. Ada dua aspek yang dianalisis dalam hal ini: (1) aspek teknis penulisan tafsir, dan (2) aspek metodologi penafsiran. Dari arah ini, dianalisis pula dinamika yang memungkinkan adanya trend-trend baru dalam penulisan tafsir di Indonesia, serta tema-tema kajian yang muncul. Kedua, adalah wacana dan kepentingan apa yang diusung di balik penulisan tafsir. Penyingkapan ini dalam rangka menunjukkan dan sekaligus meneguhkan bahwa karya tafsir tidaklah muncul dari dan dalam ruang hampa yang bebas dari pelbagai beban kepentingan (sosial, ekonomi, bahkan politik).

Buku tafsir tematik *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, karya Quraish Shihab, memaparkan konsep 'adl dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik. Buku ini memberikan pemaknaan bahwa keadilan dalam Al-Qur'an bermakna banyak. Di antaranya, al-Qur'an menuntut keadilan terhadap diri sendiri. Ini ditunjukkan dalam QS. al-Baqarah (2): 282, Al-Hadid [57]: 52, dan Al-An'am [6]: 152. Kedua, *adl*, *qist*, dan *mīzān*—pada berbagai bentuknya digunakan oleh Al-Qur'an dalam konteks perintah kepada manusia untuk berlaku adil. Seperti dalam QS 7: 29, 16: 90, 3:18. Di samping Quraish menguraikan defenisi keadilan dan macam-macam maknanya dalam al-Qur'an tersebut, Quraish dalam tafsir tematiknya ini juga menjelaskan

dua macam makna keadilan: keadilan ilahi dan keadilan sosial yang dianggapnya akan melahirkan kesejahteraan sosial.

Sejauh ini, tulisan atau skripsi dengan obyek tokoh yang diangkat dalam skripsi ini belum banyak dilakukan. Dari segi metodologi penafsiran, kedua buku tafsir ini memang sudah pernah dilakukan. Adapun skripsi yang pernah membahas tentang metode penafsiran M. Dawam Rahardjo adalah *Metode M. Dawam Rahardjo Dalam Memahami al-Qur'an: Kajian Terhadap Ensiklopedi al-Qur'an*, skripsi Amir, 2001. Skripsi ini berupaya mengangkat metodologi penafsiran yang digunakan oleh M. Dawam Rahardjo. Dan ia menemukan, bahwa metode yang digunakan Dawam adalah metode *mauḍūi* dengan menggunakan pendekatan sosiologis historis.

Sementara metodologi penafsiran Syu'bah Asa pernah dilakukan dalam skripsi *Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik Karya Syu'bah Asa: Studi Metodologi Terhadap Penafsiran Syu'bah Asa pada Tafsir Dalam Cahaya al-Qur'an, Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*, skripsi Musthona' Ahmad, 2001. Skripsi ini membahas latar belakang penyusunan tafsir sosial politik Syu'bah Asa dan metodologi yang digunakannya. Penyusun, menyimpulkan bagaimana sangat berpengaruhnya aspek jurnalistik dan aspek sastra dalam penafsiran Syu'bah Asa.

Akan tetapi, pemikiran kedua tokoh obyek kajian ini yang spesifik mengangkat pemikirannya (tafsir) tematik dalam terma *'adl* dengan senantiasa melihat konteks historis penafsirannya, dengan mengkaji kedua tokoh sekaligus sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Hal lain yang juga membedakan skripsi ini dengan kedua skripsi di atas adalah, dengan upaya

penyusun melihat keterpengaruhannya Dawam dan Syu'bah pada rezim pemerintahan Indonesia yaitu Orde Baru dan Reformasi dalam melakukan penafsiran khususnya terma *'adl*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*). Data-data yang dijadikan rujukan dalam penyusunan ini berupa bahan kepustakaan yang berkaitan dengan *'adl* khususnya dalam bidang penafsiran serta bahan pustaka lain yang terkait dan dapat dijadikan referensi. Data primer adalah *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* karya M. Dawam Rahardjo dan *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik* karya Syu,bah Asa. Sedangkan buku-buku cendekiawan dan sarjana lainnya yang berhubungan dengan pembahasan dijadikan bahan sekunder yang diposisikan untuk mengomentari dan mengkritisi ketiga kitab di atas.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis uraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Metode Pengumpulan Data

Karena model penelitian ini adalah *Library Research*, maka dalam mengumpulkan data, data-data tersebut dibagi ke dalam dua bagian:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah buku tafsir *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* karya M. Dawam Rahardjo, dan *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik* karya Syu'bah Asa.

- b. Sumber data sekunder, mencakup referensi-referensi lain yang ditulis oleh para sarjana baik berupa komentar, kritik terhadap Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa. Selain itu juga mencakup referensi lain yang berkaitan dengan tema pokok bahasan, antara lain referensi tentang kajian-kajian atas penafsiran '*adl*' yang tersebar di berbagai karya-karya tafsir maupun buku-buku baik dari kalangan tokoh modern maupun dari kalangan tokoh klasik yang menjelaskan tentang permasalahan '*adl*'. Serta karya lain yang penulis nilai mempunyai kontribusi yang signifikan demi memperkaya dan menjelaskan permasalahan yang diangkat.

2. Metode Pengolahan Data

Selanjutnya pengolahan data pembahasan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif-analitik yaitu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari sekadar mendeskripsikan makna teks. Analisa ini memberikan pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana penafsiran ini muncul dan sebab-sebab yang melatar belakangnya.
- b. Metode kritis, yaitu analisa terhadap istilah dan pendapat yang menjelaskan keyakinan dan memperlihatkan ada tidaknya pertentangan (konsistensi intern). Dengan jalan bertanya (berdialog),

memberisikan, menyisihkan, dan menolak untuk menemukan hakikat kebenaran.²²

3. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan akhir, penyusun menggunakan metode deduksi dan induksi. Deduksi adalah penarikan kesimpulan dari yang berbentuk umum ke bentuk khusus, di mana kesimpulan itu dengan sendirinya muncul dari satu atau beberapa premis.²³ Sedangkan induksi menunjukkan bahawa sesuatu sebenarnya berjalan menurut cara tertentu. Secara teknis induksi menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju kesimpulan akhir yang bersifat umum.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Yaitu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui data-data sejarah, baik yang bersumber langsung dari literatur tafsir yang dijadikan obyek penelitian, maupun luar obyek penelitian. Di samping itu, untuk menganalisis kedua tafsir di atas menamakai metode pendekatan Hermeneutik. Yaitu untuk mengungkap paradigma dan *episteme* yang digunakan penafsir dalam membangun kerangka metodologi tafsir, dan juga untuk memperlihatkan hubungan antara penulis (pembicara), pembaca (pendengar), dan teks, serta kondisi-kondisi di mana seseorang memahami teks (al-Qur'an).

²² Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 2

²³ M. Dahlan al-Barry dan Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka), hlm. 95.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam karya ilmiah ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang masalah mengenai tema proposal ini, yaitu Terma '*Adl* Dalam Tafsir Indonesia Kontemporer. Dari latar belakang masalah tersebut, maka akan timbul persoalan yang terkait. Setelah itu, penelitian difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagaimana yang tercakup dalam rumusan masalah. Serta dikemukakan pula kegunaan dan tujuan penelitian. Untuk mempertajam skripsi ini, diketengahkan telaah pustaka yang berkenaan dengan objek masalah skripsi, supaya ada pertimbangan atas penelitian yang dilakukan dan juga memberikan gambaran mengenai tokoh yang menjadi objek masalah. Supaya menghasilkan penelitian yang baik maka harus didukung dengan metode penelitian yang jelas. Pada bab ini akan ditutup dengan sistematika pembahasan, yang dimaksudkan untuk menuntun penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya, mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Hal ini diketengahkan untuk menjadikan skripsi ini menjadi susunan pembahasan yang lebih sistematis, sehingga mempermudah menarik kesimpulan.

Bab II pada bab ini penyusun berusaha sedikit mengulas sejarah perkembangan pembelajaran al-Qur'an hingga perkembangan tafsir di Indonesia. Hal ini dimaksud untuk mengurai perkembangan penulisan tafsir di Indonesia hingga sampai pada dua tafsir yang menjadi obyek kajian skripsi ini. Pada bab ini,

juga akan diungkap maksud arti Tafsir Indonesia Kontemporer sebagaimana judul skripsi ini.

Bab III merupakan diskripsi tafsir (metode, model, pendekatan) yang ditulis dan biografi serta ruang sosial kedua mufassir Indonesia yang dikaji dalam skripsi ini. Hal sangat penting bagi penyusunan skripsi ini karena semuanya akan mempunyai korelasi dengan pemikiran-pemikirannya termasuk dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini. Dibahas pula dalam bab ini karya-karya dan latar belakang sosial, historis, politik dan budaya tokoh yang bersangkutan. Selain itu, akan dibahas tentang corak atau metode tafsirnya.

Bab IV merupakan diskripsi pandangan M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa tentang term '*adl*' dalam al-Qur'an dan melakukan studi perbandingan. Bab ini merupakan inti dari skripsi ini, yaitu akan menguak penafsiran M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa tentang terma '*adl*'. Dan akan menganalisis latar belakang yang mempengaruhi penafsiran kedua tokoh tersebut. Serta, akan membandingkan penafsiran kedua tokoh ini sehingga dapat ditemukan persamaan dan perbedaan hasil penafsirannya.

Bab V merupakan bab penutup, yang mencakup kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan usaha penyusun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam membahas tentang terma 'adl dalam al-Qur'an, M. Dawam Rahardjo dan Syu'bah Asa dalam tafsir tematiknya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, keduanya mempunyai persamaan dan perbedaan. Hal ini, tentunya dilatarbelakangi dengan kondisi intelektual dan sosial politik yang berbeda. Pembahasan seputar terma 'adl dalam *Ensiklopedi al-Qur'an* karya M. Dawam Rahardjo dan *Dalam Cahaya al-Qur'an* karya Syu'bah Asa sebagaimana yang telah diuraikan di atas pada bab-bab sebelumnya, dapat mengantarkan pada perumusan pokok-pokok pikiran yang terangkum dalam poin-poin kesimpulan berikut:

1. Dalam menafsirkan terma 'adl dalam al-Qur'an yang ditulisnya dalam buku tafsir *Ensiklopedi al-Qur'an*, Dawam mengemukakan beberapa maksud keadilan dalam al-Qur'an. Di antaranya, dalam sūrah al-Hud ayat 84 dan 85 yang menjadi sandaran dalam dimensi keadilan ekonomi.

Ayat ini ditafsirkan oleh Dawam, dengan sangat mempertimbangkan tentang kisah Nabi Syu'ayb yang diceritakan dalam ayat ini. Hal yang berkaitan dengan keadilan pemimpin, Dawam menafsirkan sūrah al-Nisa ayat 48 yang dihubungkan dengan kata amānāh dalam ayat ini. Bahwa, pemimpin itu harus amānāh. Kemudian untuk memperoleh keterangan bahwa keadilan itu adalah sesuatu yang dituntut pada seseorang pemimpin, Dawam menghubungkan dan menafsirkan sūrah

38: 22 dan 26. Di samping itu, Dawam juga menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan Tuhan. Dalam membicarakan keadilan Tuhan, Dawam menafsirkan sūrah al-Tīn ayat 8 yang menerangkan bahwa sifat Tuhan yang paling hakiki adalah adil. Dawam mengatakan, walaupun ayat ini berbentuk pertanyaan, namun bermakna konfirmasi bahwa Allah itu adalah Hakim yang seadil-adilnya. Dalam berbicara masalah keadilan Tuhan, Dawam juga menafsirkan sūrah al-Nisā ayat 18, 19 dan 20. Tiga ayat inilah yang menurut Dawam merupakan pernyataan penegasan tiga hal fundamental yaitu: bahwa Tuhan itu maha Esa (tauhid), bahwa Allah itu menegakkan keadilan, dan agama yang paling benar itu adalah agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara Syu'bah, dalam menafsirkan terma *'adl* dalam al-Qur'an yang ditulisnya dalam buku tafsir *Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial politik*, ia menafsirkan beberapa ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tema keadilan yang ditulisnya. *Pertama*, ia menafsirkan sūrah al-Imrān ayat 18, dengan sub judul temanya "Keadilan dan Kesaksian Allah". Menurutnya, dalam ayat ini ada dua isi yang dikandungnya yaitu keesaan Allah dan keadilan Allah. *Kedua*, sūrah al-Nahl ayat 90, yang ditafsirkannya dalam sub judul "Apa yang Disebut Adil dan Keadilan dan Kehancuran". Dalam sub judul pertama, keadilan dalam ayat ini dipahami dengan keadilan sebagai sifat Allah, ikrar kepada keesaan Allah, sebagai sikap yang sesuai dengan

semestinya dan keadilan dipandang sebagai keberimbangan. Sementara pada sub judul yang kedua, Syu'bah lebih menekankan bahwa konteks dalam ayat ini adalah keadilan sosial. *Ketiga*, sūrah al-Maidah ayat 8, dengan sub judul “Keadilan dan Kebencian”. Dalam ayat ini, menurut Syu'bah ada beberapa arti pokok yaitu; ungkapan kata kunci pertama “Jadilah kamu para penegak karena Allah”. Kata ini dalam teks aslinya berbunyi *qawwām* yang berarti penegak. Ungkapan kunci *kedua* adalah saksi-saksi dengan keadilan, *ketiga*, adalah Jangan sekali-kali kebencian kepada suatu kaum membawa kamu ke tindak tak adil, *keempat* adalah anak kalimat yang mengajarkan bahwa keadilan lebih dekat kepada takwa. Dan *kelima* yang juga menjadi penutup ialah “Allah sangat tahu apa yang kamu kerjakan”. Kata *khābir* yang diterjemahkan sangat tahu dalam ayat ini tidak hanya berarti sekedar tahu, yang juga tahu dapat berarti dalam makna intelektual. Yang terakhir adalah surah al-Nisa ayat 135, dengan sub judul “Keadilan dan Mantan Presiden”. Dalam ayat ini, Syu'bah sangat kontekstual dalam menafsirkannya yaitu dengan menghubungkan keadilan terhadap mantan Presiden Soeharto.

2. Bila dilihat dari pembahasan kedua buku tafsir ini, *Ensiklopedi al-Qur'an* karya M. Dawam Rahardjo secara konseptual ia lebih luas dalam membahas terma '*adl*' dalam al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat, Dawam tidak hanya bicara dan menafsirkan kata '*adl*' dalam al-Qur'an tetapi juga menafsirkan dan berupaya memunasabah ayat-ayat lain yang secara pengertiannya juga bermakna kata '*adl*' seperti, kata *mizān*, *qist*,

qawwām, dan lain-lain. Sehingga, dengan penulusuranya atas kata-kata kunci, Dawam menemukan beberapa kata dalam al-Qur'an yang bermakna adil. Sementara Syu'bah, langsung menafsirkan sebuah ayat yang menurutnya terkait dengan tema yang diangkat. Namun, kelebihan yang dimiliki pada *Dalam Cahaya al-Qur'an* terletak dari penafsirannya yang kontekstual dan lebih praksis, suatu hal yang kurang ditekankan dalam *Ensiklopedi al-Qur'an* karya M. Dawam Rahardjo. Akan tetapi, bila melihat ksts 'adl dan kata yang merujuk arti adil dalam al-Qur'an kedua tafsir ini sama belumlah komprehensif membahas terma 'adl dalam al-Qur'an.

B. Saran

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, kami sebagai penyusun merasa ada beberapa yang patut disampaikan guna mengembangkan penafsiran ulama khususnya dalam menafsirkan terma 'adl. Hal itu kami rangkum dalam beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya ulama dan para sarjana untuk memberikan penjelasan yang komprehensif pada masyarakat tentang keadilan dengan bersandarkan pada al-Qur'an dan hadis. Hal ini agar masyarakat tidak ragu dalam melangkah menghadapi realitasnya sehari-hari.
2. Perlu pengembangan penafsiran pada tema-tema yang selalu menjadi isu dalam masyarakat agar mereka merasa memiliki al-Qur'an dan merasa al-Qur'an bisa menjawab permasalahan mereka. Khususnya dalam masalah sosial keagamaan. Dan perlunya pengembangan metode penafsiran yang

lebih memperhatikan konteks pembaca pada saat tafsir tersebut ditulis. Karena, al-Qur'an akan hanya menjadi pajangan dilemari dan tidak menjadi hidayah kalau tidak terus ditafsirkan sesuai kebutuhan zaman.

Akhirnya penulis merasa banyak kekurangan dalam menyelesaikan karya ini, maka kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca bisa memberikan perbaikan yang signifikan. *Wa Allāh A'lam bi al-Ṣawāb*





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural*. Bandung: Mizan, 2000.
- _____. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abror, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia", *Jurnal Esensia*. Vol. 3, No. 2, Juli 2002.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Cet. I Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Ponpes Krapyak, 1996.
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu rijal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Asa, Syu'bah. *Dalam Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVIII*. Bandung: Mizan, 1994.
- _____. "Studi Islam di Timur dan Barat". *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 3. Vol. V, 1994.
- Baidan, Nasharuddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- al-Barry, M. Dahlan dan Pius A. Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Baldjon, M.S. *Tafsir Qur'an Muslim Modern*. Ter. Niamullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Bekker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Chirzin, Muhammad. *Penafsiran Rasyid Ridha dan Sayyid Quthb tentang Jihad*. Departemen Agama RI: Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji, 2005.
- Dhakidae, Daniel. *Cendikiwan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. "Sekolah Al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 2. Vol. III, 1992.

- Effendy, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*. Yogyakarta: Galang press, 2001.
- Engineer, Asghar Ali. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. ter. Amiruddin ar-Raniy dan Cicik Farcha Assegaf. Yogyakarta: LSPPA, 1994.
- _____. *The Qur'an, Women and Modern Society*. New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1999.
- _____. *Islam dan Teologi Pembebasan*. terj. Agung Prihantoro. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Esack, Farid. *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*. terj. Watung A. Budiman, cet I. Bandung: Mizan, 2000.
- Esposito, John L. (editor). *Islam dan Pembaharuan: Ensiklopedi Masalah-masalah*. terj. Machnum Husein, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. terj. Sutya A. Jawurah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Fauzi, Nasrullah Ali (ed.). *ICMI, antara Status-quo dan Demokrasi*. Bandung: Mizan, 1995.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*. terj. Drs. Tajul Arifin, MA. Bandung: Mizan, 1996.
- Feener, Michael R.. "Notes towards the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia". *Jurnal Studi Islamika*, Vol. 5, No 3 1998.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*. cet I. Jakarta: TERAJU, 2003.
- Heryanto, Ariel. *Perlawanan dan Kepatuhan*. Bandung: Mizan, 2000.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Hidayat, Dedy N. dkk. Editor. *Pers dan "Revolusi Mei" Runtuhnya Sebuah Hegemoni*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Ibn Manzūr, Abū al-Faḍā'il Jamāl al-Dīn Muḥammad. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Ṣadīr, t.th.

- Khadduri, Majid. *Teologi Keadilan Perspektif Islam*. terj. H. Mochtar Zoerni dan Joko S. Kahhar. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi untuik Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- M. Yusron, dkk (editor). *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Cet. I, Yogyakarta: TH-Press UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan dan Peradaban*. Cet. 1, Jakarta: Paramadina, 1990.
- Muhsin, Amina Wadud. *Wanita di Dalam al-Qur'an*. Ter. Yaziar Radianti. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Cet I. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- Nahrowi, Izza Rohman. "Profil Kajian al-Qur'an di Nusantara sebelum Abad Kedua Puluh". *Jurnal Al-Huda*. Vol. II. No. 6, 2002.
- Nasr, Sayyid Husein. *Islam dalm Cita dan Fakta*. terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid. Jakarta: Leppenasa, 1985.
- Rafiq, Ahmad (editor). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2005.
- Rahardjo, M. Dawam. *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- _____. *Paradigma Al-Qur'an: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban [PSAP] Muhammadiyah, 2005
- _____. (peny.). *Insan Kamil, Konsep Manusia Menurut Islam*. Jakarta: Grafiti press, 1987.
- _____. *Islam dan Transformasi Budaya*. Cet. I, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. VI. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- al-Qattān, Mannā Khafīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS, Cet. IV. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1998.

- Quthb, Sayyid. *Keadilan Sosial Dalam Islam*. terj. Affif Muhammad, Cet. I. Bandung: Pustaka, 1984.
- Salim, Abd Muin. *Berbagai Aspek Metodologi Tafsir al-Qur'an*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990.
- Sagav, David. *Islam Otentisitas Liberalisme*. terj. Yudian W. Amin. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Cet III. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet XIII. Bandung: Mizan, 2003.
- _____. *Membumikan al-Qur'an*. Cet. XI. Bandung: Mizan, 1995.
- Steenbrink, Karel A.. *Pesantren Madarrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- al-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*. ter. Tim Pustaka Firdaus (T.t.p.: Pustkaka Firdaus, 1994.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.
- Yusuf, Suhendra. *Leksikon Sastra*. Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- al-Zamakhshari, Abū Qāsim Jārullah Maḥmud ibn 'Umar al-Khawarizmi. *al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta'wīl*. Juz I. Darul Fikr: Beirut, tt.
- Departemen Agama: *al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Ensiklopesi Nasional Indonesia*. Jilid. 12, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Balai pustaka, 1990.